

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Jamur merupakan organisme yang tidak berklorofil, memiliki bentuk dan ukuran yang bervariasi dan berperan penting bagi kehidupan. Jamur tidak termasuk dalam kelompok organisme autotrof karena tidak mampu memproduksi makanan sendiri dengan cara fotosintesis. Jamur mendapatkan nutrisi dengan menyerap zat-zat makanan dari bahan organik di sekitar tempat tumbuhnya yang diubah menjadi zat-zat makanan dari bahan organik di sekitar tempat tumbuhnya yang diubah menjadi molekul sederhana (Iswanto, 2009). Berdasarkan ukurannya, jamur dibedakan menjadi dua kelompok yaitu jamur mikroskopis dan jamur makroskopis. Jamur mikroskopis adalah jamur yang hanya bisa dilihat dengan mikroskop, karena memiliki ukuran tubuh yang sangat kecil (Fitriani, 2017). Jamur makroskopis adalah jamur yang memiliki badan buah yang khas, dapat ditemukan di atas tanah, di bawah tanah, dapat dilihat oleh mata telanjang dan dapat dipetik oleh tangan (Chan dan Miles, 2004).

Jamur menjadi komponen dasar yang sangat penting bagi tanah dan ekosistem. Jamur dapat mengendalikan rantai siklus nutrisi yang penting untuk memelihara kesuburan tanah, selain itu juga memberikan kontribusi untuk membangun dan memelihara struktur tanah, penyerapan materi beracun (remediasi), siklus karbon, nitrogen, fosfor dan sulfur, menekan patogen tular tanah, memacu pertumbuhan tanaman, dan mempengaruhi vegetasi. Beberapa jenis jamur makroskopis telah banyak dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan makanan dan obat-obatan. Jamur juga berperan sebagai dekomposer atau pengurai yang ikut serta dalam menyuburkan tanah dengan menyediakan nutrisi bagi tumbuhan (Hasanuddin, 2014). Secara alamiah jamur makroskopis banyak dijumpai pada kondisi lingkungan yang lembab seperti pada pohon mati, batang tumbuhan, kotoran ternak dan tanah (Iswanto, 2009).

Jamur dapat mengurai bahan organik seperti selulosa, hemiselulosa, lignin, protein dan senyawa pati dengan bantuan enzim. Jamur menguraikan bahan organik menjadi senyawa yang diserap dan digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Jamur dapat dijumpai pada kondisi lingkungan yang lembab, jamur memerlukan kondisi yang kurang cahaya matahari karena jamur merupakan jenis tumbuhan yang bersifat fototropisme yang negatif, artinya tidak menyukai cahaya. (Hasanuddin, 2014).

Makroskopis merupakan salah satu sumber kekayaan hayati yang ada di Indonesia. Selain itu jamur makroskopis mempunyai peranan sebagai dekomposer (pengurai) dan penyeimbang keanekaragaman makhluk hidup (Hasanuddin, 2014). Jamur makroskopis banyak dijumpai pada tempat dengan kondisi lingkungan yang lembab yang kaya zat organik seperti pada pohon mati, batang tumbuhan, dan tanah. Pada perkebunan juga banyak ditemukan jamur makroskopis baik yang bersifat parasite, saprofit, maupun saling menguntungkan (simbiosis) salah satunya adalah perkebunan kelapa sawit.

Tempat tumbuh jamur atau substrat merupakan sumber nutrisi utama yang diperlukan untuk pertumbuhan jamur yang mempunyai sumber nutrient berupa karbohidrat, lemak, protein serta senyawa lainnya. Substrat dapat berubah menjadi nutrisi setelah jamur mengekresi enzim ekstraseluler yang dapat mengurai dari senyawa kompleks menjadi sederhana. Substrat dapat ditemukan pada pohon atau kayu yang telah lapuk maupun serasah daun yang sudah terurai dengan tanah, sehingga pada media tersebut jamur dapat tumbuh (Gandjar *et al*, 2006).

Indonesia adalah negara yang beriklim tropis dan memiliki hutan hujan yang luas. Hal ini mendorong berkembangnya jamur makroskopis beraneka jenis. Diperkirakan terdapat 1.5 juta spesies jamur di dunia dan dari jumlah tersebut sekitar 200.000 spesies ditemukan di Indonesia. Namun demikian hingga saat ini belum ada data yang menyatakan jumlah spesies jamur secara pasti, baik yang telah berhasil

diidentifikasi, dimanfaatkan, maupun yang telah punah akibat ulah manusia (Gandjar *et al*, 2006)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada perkebunan kelapa sawit di Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat, dijumpai beranekaragam jenis jamur makroskopis. Berdasarkan wawancara pada salah satu petani sawit di Desa Bukit Selamat diperoleh informasi bahwa ada jamur makroskopis dimanfaatkan sebagai bahan makanan atau dikonsumsi oleh masyarakat, jamur tersebut dikenal sebagai jamur sawit yang biasa ditemukan pada tumpukan limbah tandan kosong kelapa sawit. Selain jamur makroskopis yang dapat dikonsumsi, ada juga jamur makroskopis yang mengganggu tanaman kelapa sawit seperti jamur makroskopis dari kelompok *Ganoderma* yang dapat menyebabkan busuk pada tanaman kelapa sawit. Namun belum diketahui apa saja jenis-jenis makroskopis yang terdapat pada perkebunan kelapa sawit tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan mengidentifikasi jenis-jenis jamur makroskopis di perkebunan kelapa sawit tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dianggap perlu melakukan penelitian tentang identifikasi jenis jamur makroskopis di Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat Sumatra Utara.

Selain itu juga, jamur makroskopis memiliki banyak manfaat. Beberapa manfaat jamur, ada yang dapat dikonsumsi karena mempunyai kandungan garam mineral yang tinggi serta memiliki vitamin B dan D, sedangkan sebagai obat jamur dapat mencegah tumor dan kanker, namun ada juga jamur yang bersifat racun. Jamur juga memiliki peran membantu proses dekomposisi bahan organik untuk mempercepat siklus materi di perkebunan.

Perkebunan kelapa sawit di Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat merupakan salah satu perkebunan kelapa sawit yang memiliki luas kurang lebih 200 Ha. Kawasan ini memiliki vegetasi pohon yang cukup lebat, di sekitarnya banyak batang kayu yang sudah lapuk dan memiliki serasah yang cukup tebal. Limbah tandan kosong dan pelepah kelapa sawit juga di jumpai dilokasi perkebunan kelapa sawit. Limbah tandan kosong dan pelepah kelapa sawit

mengandung zat organik, yaitu nitrogen, fosfor, kalium dan magnesium yang dapat menjadi substrat untuk tumbuhnya berbagai jenis jamur (Hayat & Andayani, 2014).

Berdasarkan kajian masalah tersebut, penelitian jamur makroskopis telah banyak dilakukan. Dengan dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis jenis jamur makroskopis yang terdapat di Perkebunan kelapa sawit Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Penelitian identifikasi jamur makroskopis di Perkebunan kelapa sawit sangat penting untuk mengetahui jenis dan karakteristik jamur yang terdapat di Perkebunan tersebut. Hal ini dapat membantu dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman kelapa sawit serta memperbaiki kualitas tanah.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang terkait dengan keanekaragaman jenis jamur makroskopis di Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat yaitu:

1. Belum ada penelitian mengenai jamur makroskopis di kawasan perkebunan kelapa sawit Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.
2. Belum diketahui jenis-jenis jamur makroskopis di kawasan perkebunan kelapa sawit di Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

1.3. Ruang Lingkup Masalah

Berikut merupakan ruang lingkup dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan dengan pendataan terhadap jenis jenis jamur makroskopis yang ada di kawasan perkebunan kelapa sawit Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.
2. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan eksplorasi/jelajah yang merupakan suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan morfologi dan pengklarifikasian jamur makroskopis yang ada di kawasan perkebunan kelapa sawit Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik jamur makroskopis serta mengamati tempat tumbuh jamur makroskopis berdasarkan sifat fisik lingkungan di Perkebunan kelapa sawit Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

1.5. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apa saja jenis Jamur Makroskopis yang terdapat pada kawasan perkebunan kelapa sawit Desa Bukit Selamat, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana karakteristik morfologi (ciri-ciri) jamur makroskopis yang terdapat pada Kawasan Perkebunan kelapa sawit Desa Bukit Selamat, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat?
3. Bagaimana tempat tumbuh Jamur Makroskopis berdasarkan sifat fisik lingkungan di Perkebunan kelapa sawit di Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat?

1.6. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang mau dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis-jenis Jamur Makroskopis yang dijumpai di kawasan Perkebunan kelapa sawit Desa Bukit Selamat, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat.
2. Mengetahui karakteristik morfologi jamur yang di jumpai di Kawasan Perkebunan kelapa sawit Desa Bukit
3. Mengetahui tempat tumbuh jamur makroskopis berdasarkan sifat fisik lingkungan di Perkebunan kelapa sawit Desa Bukit Selamat Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

1.7. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti dan pembaca mengenai Keanekaragaman Jamur Makroskopis di kawasan Perkebunan kelapa sawit di Desa Bukit Selamat, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat.
2. Menjadi database desa tentang Jamur Makroskopis pada Kawasan perkebunan kelapa sawit di Desa Bukit Selamat, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat.
3. Sebagai tinjauan penelitian selanjutnya terutama mengenai Jamur Makroskopis

